

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROFITABILITAS,
*RETURN SAHAM, DAN TRADING VOLUME ACTIVITY***

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI)



SKRIPSI

Oleh:

Nurheja Apriani

15312537

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROFITABILITAS,
RETURN SAHAM, DAN TRADING VOLUME ACTIVITY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomi UII

Oleh:

Nurheja Apriani

No. Mahasiswa: 15312537

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Penulis,



(Nurheja Apriani)

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROFITABILITAS,
RETURN SAHAM, DAN TRADING VOLUME ACTIVITY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nurheja Apriani

No. Mahasiswa:15312537

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Maret 2021

Dosen Pembimbing



(Dra. Marfuah, M.Si., Ak.)

SKRIPSI BERJUDUL

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROFITABILITAS, RETURN SAHAM, DAN TRADING VOLUME ACTIVITY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI)

Disusun Oleh : **NURHEJA APRIANI**

Nomor Mahasiswa : **15312537**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 06 April 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si., Ak.

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(QS. At-Talaq: 2-3)

“If you don't go after what you want, you'll never have it. And if you don't ask, the answer is always no. Also if you don't step forward, you're always in the same place.”

(Nora Roberts)

“Twenty years from now you will be more disappointed by the things that you didn't do than by the ones you did do.”

(H. Jackson Brown Jr., P.S)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Profitabilitas, *Return Saham*, dan *Trading Volume Activity* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI)” sebagai salah satu syarat kelulusan S1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan segala keistimewaannya menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini dalam berperilaku supaya menjadi insan yang bermanfaat bagi orang lain dan sekitarnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Mulai dari pembuatan proposal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan dengan penuh rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya selama proses penyusunan skripsi.
2. Kedua orangtua beserta satu-satunya saudara kandung penulis, Bapak Ibrahim, Ibu Rosni, dan Muhammad Hasbiy yang tidak henti-hentinya

memberikan doa, dukungan moral dan materi, serta nasehat dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu yang bermanfaat, serta meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dan memfasilitasi dalam penyelesaian studi.
5. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr., Mahmudi, S.E., M.Si., CA., CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia beserta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah mendukung penyelesaian studi.
7. Teman-teman dari LK Marching Band Universitas Islam Indonesia, khususnya Swastika Gita Astari, Edgar Nugroho, Indra Rahman, Iven Sumardiyantoro, Mutiara Istiqomah, Evita Rochana, Hidayatul Masruroh, Nurhayati, dan Shafira Rizqa, yang selalu memberikan dukungan dan pengertiannya disaat-saat tersulit dalam mengerjakan tugas akhir ini.
8. Afani Rahmatika Fitri, Endah Puspita Damayanti, Gustini Rizki Fudianti, Hanifa Emilia, Monike Febrianti, dan Trisha Amanda selaku sahabat sejak masa SMP, tempat ternyaman bagi penulis untuk berkeluhkesah. Terimakasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

9. Muhammad Arif Rahman Rizally, Mutia Ramadhan, dan Rts. Mawaddah Warohmah sebagai orang-orang terkasih yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
10. Teman-teman OCB kelas O, khususnya Sari, Nina, Kiky, Eni, Frilya, Wulan, Ifon, dan Ezra, yang hingga sekarang masih tanpa sungkan untuk tetap bercengkerama bersama dan saling membantu dikala kesulitan melanda.
11. Teman-teman dari SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti, khususnya Mardiana Dwiliarossa dan Dini Cahyati, yang tetap setia berada di sisi penulis untuk terus memberi semangat dan bantuan. Terima kasih banyak atas segala bentuk dukungan, bantuan, dan doanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Maret 2021

Penulis,

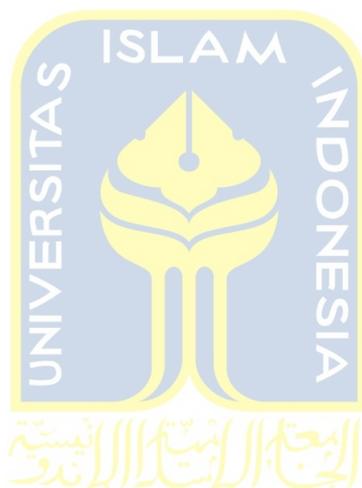
Nurheja Apriani

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran.....	xiii
<i>Abstract</i>	xivv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	7
2.1.2. Laporan Keuangan.....	8
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.2.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	9
2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	11

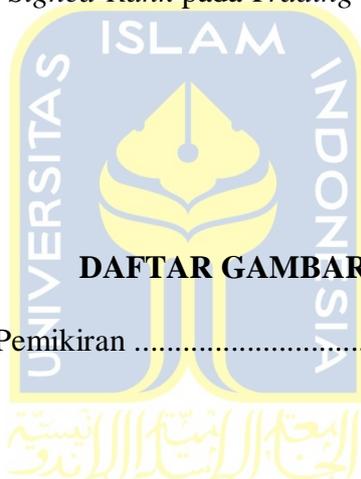
2.1.2.4	Fungsi Laporan Keuangan.....	12
2.1.2.5	Jenis Laporan Keuangan.....	13
2.1.3.	Profitabilitas	15
2.1.4.	Teori Investasi	17
2.1.5.	Saham.....	18
2.1.6.	Harga Saham	20
2.1.7.	<i>Return</i> Saham	21
2.1.8.	Aktivitas Volume Perdagangan Saham/ <i>Trading Volume Activity</i> (TVA).....	21
2.2.	Penelitian Terdahulu	22
2.3.	Hipotesis Penelitian	25
2.4.	Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.1.1	Populasi Penelitian.....	30
3.1.2	Sampel Penelitian.....	30
3.2.	Variabel Penelitian.....	32
3.3.	Metode Pengumpulan Data	37
3.3.1.	Sumber Data	37
3.3.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.	Teknik Analisis Data	39
3.4.1.	Statistik Deskriptif	39
3.4.2.	Uji Normalitas	39
3.4.3.	Uji Beda Rata-Rata.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Analisis Deskriptif	43

4.2	Uji Normalitas Data.....	47
4.3	Pengujian Hipotesis	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		59
5.1.	Kesimpulan.....	59
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		62



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif Profitabilitas.....	44
Tabel 4.2: Statistik Deskriptif <i>Return Saham</i>	45
Tabel 4.3: Statistik Deskriptif <i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	46
Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas Profitabilitas.....	48
Tabel 4.5: Hasil Uji Normalitas <i>Return Saham</i>	49
Tabel 4.6: Hasil Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	49
Tabel 4.7: <i>Paired-Samples T Test</i> pada Profitabilitas.....	53
Tabel 4.8: Uji <i>Wilcoxon Signed-Rank</i> pada <i>Return Saham</i>	56
Tabel 4.9: Uji <i>Wilcoxon Signed-Rank</i> pada <i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	58



Gambar 2.0: Kerangka Pemikiran	29
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	65
Lampiran 2 Data Keuangan dan Profitabilitas	66
Lampiran 3 Rata-Rata <i>Return</i> Harian Saham.....	69
Lampiran 4 Data Perhitungan <i>Trading Volume Activity</i>	70

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a non-natural disaster whose first case was announced on March 2, 2020. Various business markets are facing unavoidable shocks as a result of the occurrence of this pandemic. The aim of this research was to see how the Covid-19 pandemic affected pharmaceutical company profitability, stock returns, and trading volume activity in Indonesia. This research was made using secondary data obtained from the website idx.co.id and finance.yahoo.com. The population in this study are pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample for this research was determined using a purposive sampling method, which generated 9 pharmaceutical companies as the research sample. The statistical tool used to test the research hypothesis was SPSS 22 using the Paired-Samples T Test or the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results of this study show that pharmaceutical companies' profitability, stock returns, and trading volume activity changed before and after the Covid-19 pandemic. However, the changes shown are not significant.

Keywords: Covid-19, Profitability, Stock Return, Trading Volume Activity (TVA).

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadi bencana non alam yang kasus pertamanya diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Dengan munculnya pandemi ini, berbagai sektor usaha mengalami guncangan yang tidak terelakkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas, *return* saham, dan *trading volume activity* perusahaan farmasi di Indonesia. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* idx.co.id dan *finance.yahoo.com*. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 9 perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ialah SPSS 22 dengan menggunakan uji *Paired-Samples T Test* atau *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan dari profitabilitas, *return* saham, dan *trading volume activity* perusahaan farmasi ketika sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi. Namun perubahan yang ditunjukkan tidaklah signifikan.

Kata Kunci: Covid-19, Profitabilitas, *Return Saham*, *Trading Volume Activity* (TVA).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 pandemi Covid-19 mulai mewabah pertama kali di Wuhan, China dan merebak luas ke berbagai negara dengan begitu cepat. Para pakar berpendapat bahwa virus ini sudah mulai masuk ke Indonesia sejak Januari. Dan pada awal Maret pertama kali ditemukan 2 pasien positif Covid-19 di Indonesia yang diidentifikasi bukan merupakan penularan kasus impor tetapi kasus transmisi lokal. Jumlah kasus semakin bertambah dari hari ke hari hingga pada tanggal 14 Maret 2020 Presiden menetapkan bahwa Covid-19 sebagai Bencana Nasional melalui Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Semua kalangan sangat merasakan dampak dari tersebarnya virus ini. Mulai dari pelajar yang kegiatan belajar-mengajarnya sempat terhenti dan kemudian dilanjutkan secara daring, para pekerja yang harus bekerja dari rumah bahkan ada beberapa yang harus di PHK, paramedis yang bekerja berkali-kali lipat demi menyelamatkan nyawa para pasien, serta pasar dan warung-warung kecil yang harus tutup karena sepi pengunjung. Berbagai macam upaya sudah dianjurkan, bahkan ditetapkan oleh pemerintah demi memutus rantai penyebaran virus ini seperti *work from home*, *physical distancing*, menggunakan masker ketika berada di luar rumah, rajin mencuci tangan, dan lain sebagainya.

Perubahan perilaku konsumsi masyarakat tentunya juga berubah drastis saat ini. Semua orang tentu ingin memastikan dirinya serta keluarganya dalam keadaan aman dan bebas dari Covid-19. Maka dari itu orang-orang secara refleks membeli berbagai kebutuhan demi bertahan dan melindungi diri dari virus ini

yang tentunya dilakukan secara *online*. *Managing Director* ADA Indonesia, Kirill Mankovski, mengatakan dalam Liputan6.com “Penggunaan aplikasi belanja *online* untuk jual beli kebutuhan sehari-hari hingga barang bekas mengalami kenaikan hingga 300 persen yang terjadi sejak pemerintah mengumumkan penerapan *social distancing*” (Kencana 2020).

Riset yang dilakukan oleh *Moody's Industrial Manual* dalam Akseleran.co.id membagi industri yang terkena dampak dari Covid-19 menjadi tiga bagian. Industri garmen, otomotif, konsumen, pariwisata, maskapai penerbangan, dan pengiriman digolongkan sebagai industri yang terkena dampak cukup tinggi. Untuk industri minuman, kimia, media, manufaktur, logam dan tambang, minyak dan gas, agrikultur, properti, dan teknologi hardware tergolong ke industri yang terkena dampak secara moderat. Yang terakhir merupakan industri yang minim terkena dampak Covid-19 seperti industri farmasi, pengemasan, ritel makanan, dan telekomunikasi (Ramadhani 2020).

Hasil riset lain yang dipaparkan (Bialik 2020) dalam *Yelp Local Economy Coronavirus Impact Report* disebutkan bahwa ada beberapa industri yang mengalami pertumbuhan jumlah pembeli seperti agrikultur, jasa kurir antar jemput barang, penyedia jasa internet dan televisi, farmasi, serta peningkatan transaksi yang terjadi di pegadaian. Selain itu ada pula sektor yang terkena dampak negatif dari pandemi ini yaitu sektor sekunder yang barangnya tidak terlalu dibutuhkan dalam aksi melindungi diri dari virus seperti toko gaun pengantin, barang antik dan kuno, pusat perbelanjaan, parkir, pedagang kaki lima, perawatan, penitipan anak, hiburan, mainan anak, dan industri konstruksi.

Dari kedua riset ini, meskipun tidak dilakukan di Indonesia tetapi penulis rasa cukup dapat mewakili keadaan yang juga terjadi di Indonesia, dibuktikan bahwa tidak semua sektor industri mengalami keterpurukan karena virus yang mengkhawatirkan saat ini. Beberapa sektor industri justru mengalami kenaikan transaksi sejalan dengan perubahan pola hidup masyarakat.

(Nurmasari 2020) dalam penelitian *study event* yang dilakukannya menyatakan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada harga saham dan volume transaksi PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus Covid-19 sedangkan volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai yang meningkat. Data penelitian ini diambil 31 hari sebelum dan 31 hari setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hal ini. Penulis tertarik untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sub sektor farmasi di Indonesia jika dilihat dari segi profitabilitas, *return* saham, dan *Trading Volume Activity* (TVA) saat terjadi pandemi Covid-19 dinilai lebih baik daripada kinerja perusahaan sebelum terjadi pandemi. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Profitabilitas, *Return* Saham, dan *Trading Volume Activity* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI)”. Penelitian ini secara umum ingin mengetahui pengaruh dari wabah Covid-19 terhadap aktivitas perekonomian perusahaan farmasi di Indonesia karena kejadian ini sangat erat kaitannya dengan bidang farmasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa pokok permasalahannya, yaitu:

1. Apakah kinerja perusahaan farmasi di Indonesia saat pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi profitabilitas?
2. Apakah kinerja perusahaan farmasi di Indonesia saat pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi *return* saham?
3. Apakah kinerja perusahaan farmasi di Indonesia saat pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi *trading volume activity*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan farmasi di Indonesia saat pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan farmasi di Indonesia saat pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi *return* saham.

3. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan farmasi di Indonesia saat pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi *trading volume activity*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini ke depannya diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi yang berguna dan dapat digunakan untuk kegiatan analisis dalam pengembangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan beberapa hal yaitu landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas beberapa sub bab yaitu populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PENELITIAN

Beberapa hal yang diuraikan dalam bab ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas data, dan yang terakhir pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang diberikan penulis kepada beberapa pihak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Definisi sinyal oleh (Spence 1973) yaitu sebagai upaya dari pihak pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak tersebut bersedia untuk melakukan investasi meskipun tetap berada dalam ketidakpastian. Menurut (Brigham dan Houston 2011) teori sinyal merupakan sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen dalam suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Signalling theory* ini digunakan perusahaan sebagai alasan untuk menekankan betapa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (Ross 1977). Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa informasi/berita yang merupakan sinyal yang disampaikan oleh perusahaan dapat digolongkan menjadi dua yaitu berita baik dan berita buruk (Su et al. 2014).

(Godfrey et al. 2010) menjelaskan bahwa ada konsekuensi logis dari teori sinyal yaitu berupa insentif bagi manajer yang sukses memberikan sinyal kepada investor mengenai keuntungan yang dapat diperoleh di masa depan. Dengan keberhasilan pengungkapan sinyal yang diberikan oleh manajer ini tentunya akan berdampak ke peningkatan volume penjualan saham perusahaan dan kemudian akan diiringi dengan peningkatan harga

saham perusahaan dan berujung pada keuntungan yang didapatkan oleh para pemegang saham.

Salah satu jenis informasi yang diberikan oleh perusahaan pada para investor dan calon investor berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh calon investor sebagai salah satu pedoman dalam pengambilan keputusannya. Dalam laporan keuangan tahunan perusahaan ini tersedia informasi akuntansi dan juga non-akuntansi yang sangat membantu para calon investor dalam melakukan analisis keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.1.2. Laporan Keuangan

Setiap tahunnya perusahaan mengungkapkan semua hasil kinerjanya dalam sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan saat ini, apakah terdapat kenaikan laba dari periode sebelumnya, apakah mengalami kerugian besar akibat suatu peristiwa, apakah terdapat penambahan anak perusahaan. Semua hal yang terjadi selama tahun berjalan dipaparkan secara jelas dan menyeluruh di dalam laporan keuangan ini.

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

(Jumingan 2014) “Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh

perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.”

Menurut (Kasmir 2013) pengertian laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode ke depannya. Maksud dan tujuan dari huruf dan angka laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan yaitu ciri khas informasi laporan keuangan yang bermanfaat untuk pemakai laporan (Tiyas 2020). Berikut empat karakteristik kualitatif dari laporan keuangan:

a. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila isi dari laporan tersebut mampu memengaruhi penggunaannya dalam mengevaluasi kegiatan masa lalu maupun masa sekarang serta memprediksi masa yang akan datang. Adapun syarat dari laporan keuangan yang relevan diantaranya yaitu:

- Memiliki manfaat untuk umpan balik. Laporan keuangan memungkinkan pemakainya untuk mengoreksi kebijakan mereka pada masa lalu.
- Memiliki manfaat prediktif. Laporan keuangan dapat membantu pengguna dalam meramalkan masa depan dengan berpedoman pada data masa lalu.

- Tepat waktu. Informasi disajikan secara tepat waktu sehingga akan dapat memengaruhi dan juga bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- Lengkap. Informasi keuangan harus disajikan dengan selengkap mungkin meliputi semua hal yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan.

b. Andal

Informasi yang ada di dalam laporan keuangan juga harus bebas dari pengertian yang menyesatkan serta kesalahan material. Data harus disajikan secara terbuka/ jujur dan dapat diverifikasi. Adapun karakteristik informasi yang andal diantaranya yaitu:

- Penyajian jujur dan terbuka. Informasi yang disajikan secara jujur, baik dalam kegiatan transaksi maupun kegiatan lainnya.
- Dapat diverifikasi atau dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan harus dapat diuji dan apabila pengujian dilaksanakan oleh pihak berbeda maka hasilnya tidak akan jauh berbeda.
- Netral. Laporan keuangan tidak memihak pihak manapun.

c. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan entitas dibuat untuk dapat dibandingkan antar periodenya guna meneliti kecenderungan kedudukan serta kinerja keuangan dan perubahannya. Perbandingan bisa dilaksanakan secara internal ataupun eksternal. Secara internal dapat dilaksanakan apabila

sebuah entitas menggunakan kebijakan akuntansi yang sama setiap tahunnya.

d. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus dapat dipahami serta diinterpretasikan oleh pihak penerima. Oleh sebab itu, segala informasi di dalamnya harus disajikan secara jelas dan dengan format dan istilah yang dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan.

2.1.2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Beberapa tujuan umum dari pembuatan laporan keuangan menurut (Ibeng 2020) ialah sebagai berikut:

- a. Untuk bisa membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan saat ini dapat membantu sebuah perusahaan mengevaluasi serta juga membandingkan dampak keuangan yang terjadi akibat dari adanya suatu keputusan ekonomi.
- b. Untuk membantu perusahaan dalam menilai dan juga memprediksi pertumbuhan bisnis di masa depan. Dengan adanya informasi keuangan tersebut, perusahaan dapat menilai bagaimana kondisi perusahaan pada masa sekarang serta memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Untuk dapat menilai aktivitas pendanaan dan operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan ini juga dapat membantu suatu

perusahaan dalam menilai aktivitas investasi serta juga kemampuan operasional perusahaan tersebut pada satu periode tertentu.

2.1.2.4. Fungsi Laporan Keuangan

Pada dasarnya *financial statement* memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam menilai suatu kondisi keuangan perusahaan secara umum (Ibeng 2020). Di bawah ini merupakan beberapa fungsi dari laporan keuangan, yaitu:

a) Sebagai Bahan Review

Financial statement ini dapat memberikan data dan juga informasi yang komprehensif mengenai posisi keuangan perusahaan. Hal tersebut bisa menjadi ulasan tentang kondisi perusahaan secara menyeluruh, khususnya kondisi keuangan (aset, utang, biaya operasional, serta lain-lain).

b) Sebagai Pedoman Membuat Keputusan

Salah satu fungsi penting dari dibuatnya laporan tentang kondisi keuangan perusahaan ialah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan penting bagi sebuah perusahaan.

c) Membantu Menciptakan Strategi Baru

Financial statement juga dapat dipakai untuk dapat menciptakan strategi baru bagi suatu perusahaan dalam upaya meningkatkan performa usahanya.

d) Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan

Perusahaan yang membuat laporan keuangan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan suatu sistem perekapan data yang terpercaya, akurat, serta juga tidak sembarangan dalam mengambil keputusan. Para pemegang saham tentu lebih memilih untuk menginvestasikan uang mereka kepada suatu perusahaan yang terpercaya serta memiliki kredibilitas yang baik.

2.1.2.5. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan laba ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan (Harnanto 2004). (Ibeng 2020) mengatakan setidaknya terdapat empat macam *financial statement* yang sering dipakai untuk dapat melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*profit and loss statement*)

Laporan laba rugi ini merupakan suatu laporan yang menjelaskan mengenai suatu kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam 1 (satu) periode akuntansi. Di dalam laporan ini juga terdapat informasi tentang unsur-unsur pendapatan serta beban perusahaan sehingga akan diketahui laba atau rugi bersih.

2. Laporan Perubahan Modal (*capital statement*)

Laporan perubahan modal ini merupakan jenis laporan yang di dalamnya terdapat informasi mengenai suatu perubahan modal atau ekuitas sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan tersebut tentu dapat memberikan informasi seberapa besar perubahan modal yang terjadi serta apa saja yang menjadi penyebab dari terjadinya perubahan modal tersebut.

3. Laporan Neraca (*balance sheet*)

Laporan neraca merupakan suatu laporan yang menjelaskan informasi kondisi keuangan suatu entitas bisnis pada tanggal tertentu. Dari laporan tersebut kita dapat mengetahui berapa jumlah aktiva (harta/ aset), kewajiban (utang), serta juga ekuitas perusahaan.

4. Laporan Arus Kas (*cash flows*)

Laporan arus kas dipakai untuk dapat menunjukkan aliran masuk serta keluar dari kas sebuah perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan tersebut juga menjadi alat pertanggungjawaban *cash flows* selama periode pelaporan.

2.1.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan namanya, profitabilitas, rasio ini mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* atau keuntungan dalam suatu periode. Seberapa efektif dan efisienkah perusahaan dalam menggunakan asetnya demi mendapat keuntungan dalam satu periode. Apakah kinerja perusahaan sudah dinilai baik dalam mengelola aset yang dimiliki demi tercapainya laba maksimal yang diharapkan. Apakah keputusan serta kebijakan yang telah diambil sebelumnya merupakan pilihan yang tepat sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Rasio profitabilitas ini berfokus pada *profit* yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

(Kasmir 2013) berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas ini juga berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Hanafi, Mamduh M; Halim 2012) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham pada periode tertentu.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir 2013) adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengukur/ menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; b. Untuk menilai posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dan tahun sekarang; c. Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu; d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; serta e. Untuk mengukur seluruh produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan (baik modal pinjaman maupun modal sendiri).

Beberapa analisis rasio profitabilitas yang sering dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor) menggambarkan persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). *Gross Profit Margin (GPM)* dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengontrol persediaan atau proses produksi dan kemudian menetapkan harga ke pelanggan.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) merupakan analisa profitabilitas yang dilakukan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir 2013). *Net Profit Margin* dikatakan baik jika nilai yang ditunjukkan lebih tinggi

dibandingkan dengan rata-rata NPM industri dan NPM dikatakan kurang baik apabila dibawah nilai rata-rata NPM industri.

3. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Irham Fahmi (2012:137), *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah dilakukan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ROA dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total asset perusahaan.

2.1.4. Teori Investasi

Investasi menurut (Harjito dan Martono 2012) adalah penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan sebagai alat pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa sebagai apresiasi dari nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Dalam hubungannya dengan pengelolaan, investasi dapat dibagi menjadi dua yaitu investasi langsung (*direct investment*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*). Investasi langsung (*direct investment*) adalah penanaman modal secara langsung pada sektor riil seperti tanah, emas, mesin, bangunan ataupun dalam bentuk pendirian perusahaan yang

pada awalnya dikelola sendiri oleh si penanam modal yang keuntungan dan kerugiannya akan ditanggung sendiri. Sedangkan investasi tidak langsung (*indirect investment*) yaitu penanaman modal pada aset finansial perusahaan lain yang sudah berdiri dengan cara pembelian deposito, saham, ataupun obligasi perusahaan lain dengan harapan di masa akan datang investor mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen maupun bunga.

Dilihat dari segi waktu (lamanya), investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek yaitu investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama setahun atau kurang dengan tujuan memberdayakan kas supaya mendapatkan keuntungan dari penjualan surat berharga di kemudian hari jika harga surat berharga yang dimiliki kursnya lebih tinggi dari pada kurs beli atau untuk mendapatkan *capital gain* dan juga agar tidak terjadi kas menganggur (*idle cash*). Sedangkan investasi jangka panjang adalah investasi selain investasi lancar yang kepemilikannya lebih dari periode akuntansi dan biasanya dimiliki lebih dari 5 tahun.

2.1.5. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena dinilai mampu memberikan tingkat pengembalian yang cukup menarik dan menjanjikan.

(Darmadji dan Fakhruddin 2012) berpendapat bahwa saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau PT. Saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Sedangkan menurut (Fahmi 2012) saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Ada dua macam saham yang beredar di pasar yaitu saham biasa dan saham preferen.

a. Saham Biasa (Common Stock)

Saham Biasa adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap dari perusahaan yang dinamakan dividen serta kewajiban menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan. Investor yang memiliki saham suatu perusahaan memiliki hak dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara yang dimilikinya berdasarkan besar kecil saham yang dimiliki. Semakin banyak persentase saham yang dimiliki maka semakin besar pula hak suara yang dimiliki untuk mengontrol operasional perusahaan.

b. Saham Preferen (Preferred Stock)

Saham preferen merupakan saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa. Contohnya seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar dividen preferen secara tepat agar tidak lengser dari kedudukannya saat ini.

2.1.6. Harga Saham

Menurut (Brigham dan Houston 2011) harga saham menentukan kekayaan dari para pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh kebanyakan investor ketika membeli saham. Layaknya harga barang pada umumnya, harga saham juga ditentukan oleh permintaan serta penawaran saham yang diperdagangkan di pasar modal.

Dengan ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penetapan harga saham tergantung pada permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar bursa. Hal ini sama seperti harga barang yang dijual di pasar pada umumnya dimana semakin banyak peminat dari barang tersebut maka akan semakin mahal harga barangnya (hukum permintaan dan penawaran). Dan biasanya harga saham yang digunakan ialah harga penutupannya.

2.1.7. *Return Saham*

(Untu, Tommy, dan Legiman 2015) berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham yang telah dilakukan. Tingkat keuntungan yang merupakan wujud suatu imbalan yang diperoleh dari investasi atau yang biasa dikenal dengan sebutan *return* menjadi sebuah alasan dari dilakukannya suatu investasi. Para investor ibaratnya sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan di masa mendatang.

2.1.8. *Aktivitas Volume Perdagangan Saham/ Trading Volume Activity (TVA)*

Volume transaksi saham merujuk pada jumlah saham yang diperjualbelikan pada suatu waktu tertentu. Volume transaksi saham yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa harga saham dari suatu entitas bernilai tinggi. Angka yang ditunjukkan oleh volume transaksi saham mencerminkan seberapa besar minat investor dalam bertransaksi, baik membeli maupun menjual saham suatu entitas.

Trading Volume Activity merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar modal terhadap informasi yang tersedia melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar (Suryawijaya dan Setiawan 1998). Perdagangan saham akan relatif naik apabila investor percaya bahwa mereka memiliki suatu informasi khusus yang tidak dimiliki oleh dealer atau investor lain. Jika

investor tersebut percaya bahwa mereka memiliki suatu informasi khusus yang tidak dimiliki oleh investor lain, maka perdagangan akan terkonsentrasi pada saham tertentu yang informasinya dimiliki oleh para investor tersebut.

Trading Volume Activity (aktivitas volume perdagangan saham) merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu yang juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham di pasar. Volume perdagangan termasuk dalam bagian penting dari informasi yang dapat memberikan sinyal atas pergerakan harga berikutnya di mana harga saham per se tidak dapat disampaikan kepada pelaku pasar (Mahajan dan Balwinder Singh 2009).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan adanya keterkaitan antara volume perdagangan dan harga saham. Hubungan harga saham dan volume dapat digunakan sebagai dasar dari strategi perdagangan dan juga sebagai bukti dari efisiensi pasar saham.

2.2. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai reaksi pasar modal terhadap berbagai peristiwa yang terjadi, baik peristiwa bencana alam maupun non alam. Menurut (Avita, Hidayati, dan Mahsuni 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Reaksi Pasar Modal & Peristiwa Gempa Bumi Di Lombok Terhadap *Abnormal Return* & Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” dijelaskan bahwa variabel

abnormal return dan volume perdagangan saham tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi di Lombok pada tanggal 29 Juli 2018.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Andri 2013) dengan judul “Reaksi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir yang Melanda Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Tahun 2013” dipaparkan bahwa untuk rata-rata aktivitas volume perdagangan saham yang diamati selama 65 hari bursa yang terdiri dari dua periode yaitu 44 hari periode estimasi dan 21 hari periode peristiwa yang terdiri 1 hari peristiwa, 10 hari sebelum peristiwa, dan 10 hari setelah peristiwa dijadikan periode jendela untuk mengukur reaksi tidak didapatkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Trading Volume Activity (TVA) saat terjadi peristiwa bencana banjir di Jabodetabek di bulan Januari 2020 terdapat perubahan yang signifikan sebelum, saat, dan sesudah peristiwa pada sektor properti *real estate*, konstruksi, dan bangunan, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi. Sedangkan pada sektor industri barang konsumsi tidak terdapat perubahan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah peristiwa, namun ada dampak pada saat terjadinya peristiwa bencana banjir (Sari dan Khasanah 2020).

Berikutnya (Nurmasari 2020) juga telah melakukan sebuah penelitian demi mengetahui bagaimana dampak yang diberikan oleh bencana non alam merebaknya Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi saham pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian jenis *event study* ini diambil 31 hari sebelum dan 31 hari setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia dengan *event Date* 2 Maret 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan

pada kedua variabel yang diuji yaitu harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian (Paradiba 2015) yang bertujuan untuk menguji seberapa signifikan pengaruh laba bersih operasi terhadap harga saham pada perusahaan *Food dan Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari besarnya laba bersih operasi terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian dapat dikaitkan dengan penelitian (Nurmasari 2020) yang membahas mengenai perubahan signifikan yang terjadi pada harga saham perusahaan pada 31 hari sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 dan 31 hari setelahnya. Laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa semakin bergerak naik laba bersih suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula para investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan ini karena dinilai dapat memberikan keuntungan yang lebih besar di kemudian hari. Dengan semakin banyaknya investor yang melakukan investasi atas asetnya ke perusahaan tersebut, maka akan semakin bergerak naik pula harga saham perusahaan.

Penelitian yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online” yang dilakukan oleh (Taufik dan Ayuningtyas 2020) membagi sektor-sektor industri menjadi 3 keadaan aktivitas bisnis yaitu bisnis bertahan atau stabil, menurun, dan berkembang. Bisnis sektor farmasi termasuk ke dalam salah satu kategori bisnis yang berkembang karena dinamika pasar dan penyesuaian interaksi menggunakan platform aplikasi *online* seperti yang juga

terjadi pada bisnis bidang telekomunikasi, belanja *online* (kebutuhan pokok dan produk kesehatan), produk kesehatan, termasuk UMKM yang beralih secara inovatif memproduksi produk kesehatan yang sangat dibutuhkan dalam kondisi pandemi Covid-19.

(Kristiyanto dan Hermuningsih 2018) juga telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peristiwa Bom Thamrin terhadap *Return* Saham dan *Trading Volume Activity* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan setelah peristiwa Bom Thamrin yang terjadi pada tanggal 14 Januari 2016 untuk perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Peningkatan kinerja saat terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi profitabilitas pada perusahaan farmasi di Indonesia.

(Jatmiko 2020) menyatakan bahwa kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang dicatat oleh Kementerian Perindustrian tumbuh secara positif. Industri yang dimaksud meliputi industri kimia, farmasi, dan obat tradisional dengan pertumbuhan sekitar 8,65% lebih tinggi dibanding kuartal I tahun 2020 yang tumbuh sebesar 5,59%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan yang menjurus pada peningkatan laba bersih perusahaan. Selain itu, menurut data yang telah dikumpulkan oleh media

Bisnis (Situmorang 2020), disebutkan bahwa ada 7 dari 10 emiten farmasi yang telah menyampaikan laporan keuangan triwulan I dan II tahun 2020 membukukan pertumbuhan.

Kinerja perusahaan yang diukur melalui perhitungan rasio profitabilitas membuahkan hasil bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada *Return on Assets* (ROA) pada tingkat signifikansi 10% dan juga terdapat perubahan yang signifikan atas *Operating Profit Margin* (OPM) pada tingkat kekeliruan 5% sebagai akibat dari terjadinya peristiwa pandemi Covid-19. Namun pada *Net Profit Margin* (NPM) terjadi penurunan sebesar -4,3% (rata-rata) yang ternyata bukanlah merupakan perubahan yang signifikan. Dari ketiga rasio yang telah diuji maka Rahmani (2020) menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya penurunan yang signifikan atas kinerja perusahaan (ROA dan OPM) pada emiten sektor LQ45.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat dijadikan informasi bagi penelitian ini bahwa setelah adanya pandemi Covid-19 profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan farmasi di Indonesia mengalami perubahan dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan farmasi di Indonesia sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

H₁: Terdapat peningkatan kinerja perusahaan saat terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi profitabilitas perusahaan farmasi di Indonesia.

2.3.2. Peningkatan kinerja saat terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi *return* saham pada perusahaan farmasi di Indonesia.

Saat terjadi suatu peristiwa dalam sebuah wilayah/ negara tertentu pasti memiliki dampak yang cukup memengaruhi beberapa bahkan semua sektor usaha. Tak hanya peristiwa bencana alam dan non alam, peristiwa yang dimaksud di sini ialah semua kejadian yang cukup menggemparkan, menyebabkan kerusakan, memakan korban, dan dapat mengguncang perekonomian negara bahkan dunia. Contohnya peristiwa aksi demo 411 dan 212 yang terjadi pada tahun 2016 di Jakarta, (Suhaedi, Nurabiah, dan Ajiani 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan setelah peristiwa aksi demo 411, begitu pun peristiwa aksi demo 212 tahun 2016. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa perubahan harga saham setelah peristiwa aksi demo lebih direspon positif oleh pasar dibandingkan perubahan harga saham sebelum peristiwa.

Perubahan harga saham yang terjadi akibat suatu peristiwa ataupun bencana kemudian dapat mempengaruhi *return* saham yang akan diperoleh oleh para investor. Berdasarkan salah satu penelitian (Kristiyanto dan Hermuningsih 2018) mengenai pengaruh yang disebabkan oleh Bom Thamrin pada Januari 2016 terhadap *return* saham disebutkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa Bom Thamrin. Hal ini membuktikan bahwa *return* saham

perusahaan akan mendapat pengaruh dari terjadinya suatu peristiwa ataupun bencana yang terjadi di suatu wilayah, seperti halnya dengan keadaan yang sedang terjadi pada saat ini yaitu pandemi Covid-19.

H₂: Terdapat peningkatan kinerja perusahaan saat terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi *return* saham perusahaan farmasi di Indonesia.

2.3.3. Peningkatan kinerja saat terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi *trading volume activity* pada perusahaan farmasi di Indonesia.

Head of Research Bahana Securities, Harry dalam (DetikFinance 2013) mengatakan bahwa bencana banjir yang terjadi di Jakarta memiliki pengaruh positif maupun negatif bagi beberapa sektor. Untuk sektor apartemen, farmasi, perkebunan, bahan pokok, dan *spare-parts* termasuk ke dalam sektor yang diuntungkan dalam situasi banjir di saat sektor-sektor lain 'lumpuh' akibat banjir. Pendapatan dari beberapa sektor ini mengalami peningkatan dan berakibat pada perubahan harga saham emiten dan volume transaksi sahamnya.

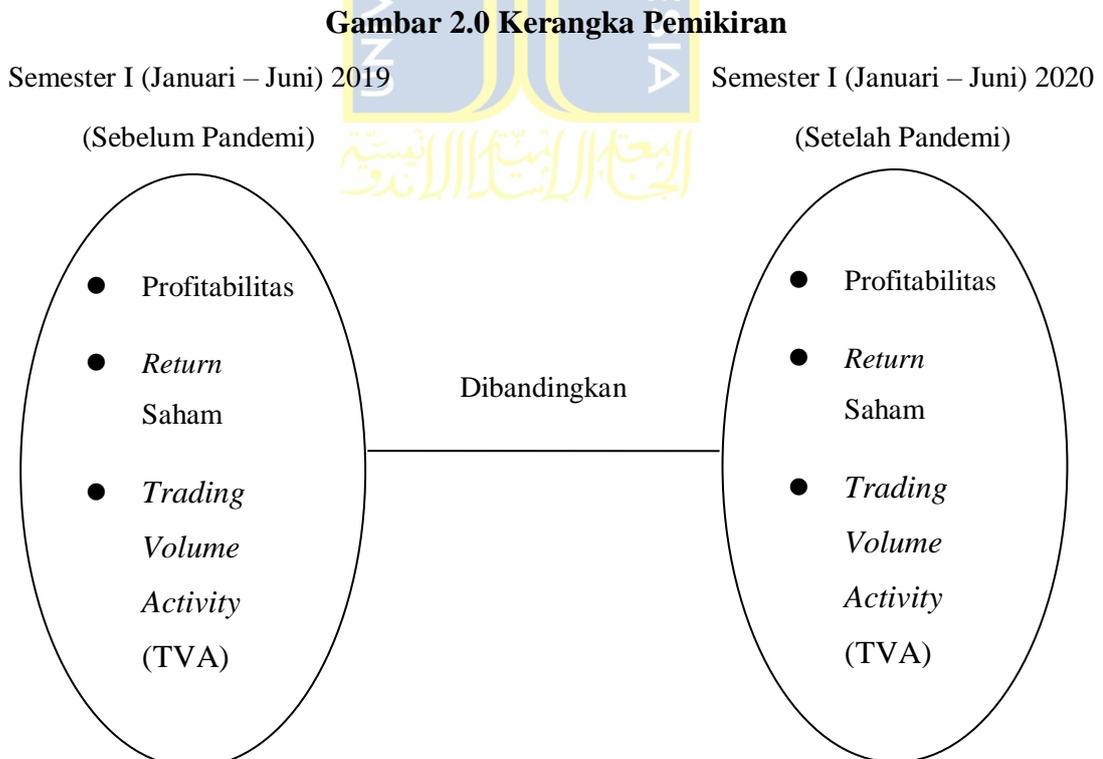
Analisis pada *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama pasien Covid-19 di Indonesia mengalami perbedaan yang signifikan (Febriyanti 2020). Dalam penelitian ini didapatkan rata-rata *Trading Volume Activity* setelah lebih besar dari nilai rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum peristiwa. Hal ini menggambarkan

bahwa pasar memberikan sinyal kurang baik kepada investor setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia sehingga berakibat pada tindakan investor selanjutnya yang kebanyakan melakukan penjualan atas saham perusahaan LQ-45 yang mereka miliki.

H₃: Terdapat peningkatan kinerja perusahaan saat terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi *trading volume activity* perusahaan farmasi di Indonesia.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan hipotesis yang diambil dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran yang digunakan seperti pada gambar di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari sekelompok orang, peristiwa, atau segala sesuatu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti sebagai bahan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2007). Dalam penelitian ini telah ditentukan populasi yang digunakan ialah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Penulis memutuskan untuk menggunakan populasi ini karena belum pernah ada peneliti lain yang melakukan penelitian dengan populasi ini sebelumnya. Selain itu, digunakannya populasi ini karena menurut penulis perusahaan farmasi merupakan salah satu contoh perusahaan yang tidak banyak terkena dampak negatif dari terjadinya penyebaran virus Covid-19 karena secara logika semua orang cenderung berbondong-bondong melengkapi kebutuhan kesehatan pribadi demi terhindar dari virus ini sehingga aktivitas perusahaan farmasi tidak mengalami penurunan.

3.1.2 Sampel Penelitian

(Sugiyono 2007) memaparkan bahwa sampel merupakan sebagian dari suatu populasi yang ada dengan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Sampel penelitian dikatakan memiliki karakteristik yang

sama dengan populasi karena pada dasarnya sampel diambil dari sekumpulan data pada populasi sehingga dapat dikatakan sampel ialah skala kecil dari sebuah populasi atau juga dapat berupa populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik penentuan sampel berbasis *non-probability sampling/ non random sample* dengan mempertimbangkan beberapa hal dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih representatif (Sugiyono 2007).

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di mana pemilihan sampelnya menggunakan kriteria-kriteria tertentu, berikut kriteria perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan Januari 2019 - Juli 2020
2. Saham perusahaan diperdagangkan secara aktif di bursa efek sehingga didapatkan data harga dan volume transaksi harian saham yang terus mengalami pergerakan
3. Laporan keuangan triwulan II tahun 2019 dan 2020 perusahaan tersedia di idx.co.id untuk mengetahui laba bersih perusahaan selama 6 bulan beroperasi di tiap periode

Total perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2019 hingga Juli 2020 berjumlah 10 emiten. Namun, dari kesepuluh emiten ini didapatkan satu perusahaan yang telah lama mengalami suspensi (penghentian sementara) dari BEI yaitu PT. Merck

Sharp Dohme Pharma (SCPI). Diketahui bahwa BEI melakukan suspensi terhadap perusahaan SCPI sejak 1 Februari 2013 dan kemudian pada 23 Januari 2014 perusahaan farmasi ini telah mendapatkan izin dari mayoritas pemegang sahamnya untuk menjalankan rencana penghapusan pencatatan saham (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berencana untuk mengubah status perusahaannya menjadi perusahaan tertutup.

Mengacu pada tiga aturan yang telah ditetapkan sebagai kriteria penentuan sampel, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 emiten dengan mengeliminasi satu perusahaan yaitu Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) karena tidak memenuhi kriteria penentuan sampel poin 2. Kesembilan perusahaan farmasi yang memenuhi semua kriteria meliputi Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA), Indofarma Tbk. (INAF), Kimia Farma Tbk. (KAEF), Kalbe Farma Tbk. (KLBF), Merck Tbk. (MERK), Phapros Tbk. (PEHA), Prydam Farma Tbk. (PYFA), Industri Jamu dan Farmasi Sido (SIDO), dan Tempo Scan Pasific Tbk. (TSPC).

3.2. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2007), yang dimaksud dengan variabel penelitian yaitu segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi yang diinginkan untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1. Profitabilitas (X)

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan perbandingan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan

dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas terbagi menjadi tujuh jenis yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Profit Margin Ratio* (PMR), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Ratio* (OR), *Earning Power of Total Investment* (EPTI), *Return of Investment* (ROI), dan rentabilitas modal sendiri (RMS). Jenis-jenis rasio profitabilitas ini dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kinerja yang telah dilakukan dalam suatu periode.

Analisis rasio profitabilitas dilakukan untuk periode Januari - Juni 2019 dan Januari - Juni 2020. Kemudian dilakukan perbandingan antara kinerja perusahaan sebelum terjadi pandemi Covid-19 (6 bulan pertama 2019) dengan hasil dari kinerja yang dilakukan emiten pada 6 bulan pertama tahun 2020 di mana telah terjadi perebakan wabah Covid-19 di dunia. Perbandingan ini dilakukan sebagai alat untuk menunjukkan apakah wabah Covid-19 memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas perusahaan farmasi atau bahkan tidak sama sekali. Dalam penelitian ini digunakan 3 rasio profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Asset* (ROA).

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berfungsi untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Margin Laba Kotor mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar nilai *Gross Profit Margin* maka dinilai semakin baik (efisien) pula kegiatan

operasional perusahaan dengan ditunjukkan oleh harga pokok penjualan yang lebih rendah daripada penjualan (*sales*). Jika terjadi sebaliknya, semakin rendah nilai GPM maka perusahaan dinilai kurang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung besar *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi dengan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio NPM ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi maka dinilai semakin baik operasi suatu perusahaan. Jika NPM rendah, maka semakin buruk operasi perusahaan dalam periode tersebut. Perhitungan *Net Profit Margin* dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan}$$

3. *Return on Assets* (ROA)

ROA atau *Return on Assets* dikenal pula dengan sebutan Rasio Pengembalian Aset. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa besar persentase keuntungan atau laba yang diperoleh sebuah perusahaan terkait sumber daya atau total aset yang dimiliki. Dengan presentasi rasio ini maka efisiensi suatu perusahaan

dalam mengelola asetnya bisa terlihat. *Return on Assets* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

3.2.2. *Return Saham (Y)*

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap *return* menggunakan rata-rata *return* harian saham, di mana *return* dihitung dengan membandingkan harga saham per hari yang kemudian diambil reratanya (per 6 bulan pertama tahun 2019 dan 2020). *Return* saham akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2012:206):

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* realisasian untuk saham I pada waktu ke t

P_{it} : Harga saham pada periode t

P_{it-1} : Harga saham sebelum periode t.

3.2.3. *Trading Volume Activity (TVA) (Z)*

Dalam data historis saham yang banyak tersedia di internet tentu tidak hanya menyediakan harga saham harian perusahaan. Banyak

informasi lainnya yang dimuat dalam data historis saham dan salah satunya terdapat volume transaksi saham harian atau kadang juga disebut dengan volume perdagangan saham harian. Angka-angka yang tertera dalam volume transaksi saham harian mencerminkan seberapa banyak saham yang diperjualbelikan setiap harinya. Seperti halnya barang-barang lainnya, tentu volume transaksi saham juga mengalami pasang surut. Namun volume transaksi yang tinggi tidak serta-merta mencerminkan harga saham perusahaan yang tinggi pula. Volume transaksi ini mencerminkan seberapa besar minat investor dalam berinvestasi kepada perusahaan tertentu.

Angka pada volume saham harian yang diperdagangkan digunakan untuk mengetahui volume dari aktivitas perdagangan saham. Naik turunnya volume transaksi saham di bursa dapat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh manajer secara publik. Informasi yang berguna ini kemudian akan diterima dan dianalisa oleh dealer dan investor sehingga akan berakibat pada terjadinya perubahan angka transaksi saham. TVA dilakukan untuk mengetahui seberapa besar saham suatu emiten yang diperdagangkan jika dibandingkan dengan total saham yang beredar dari emiten yang bersangkutan. Semakin besar angka TVA yang dihasilkan, maka dinilai semakin baik reputasi perusahaan tersebut karena total saham yang diperdagangkan angkanya semakin mendekati angka total saham yang beredar. Jika nilai TVA sangat kecil maka dapat diartikan bahwa tidak banyak investor yang memercayai dan menaruh harapan pada emiten tersebut. Hal ini dapat terjadi karena terdapat beberapa hal yang terjadi di

dalam perusahaan sehingga dinilai perusahaan tersebut kurang berpotensi untuk dapat memberikan manfaat di masa depan.

$$\text{TVA} = \Sigma \text{ saham yang diperdagangkan} / \Sigma \text{ saham yang beredar}$$

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder, yaitu data laba kotor perusahaan, total pendapatan, laba bersih setelah pajak, pendapatan penjualan bersih, laba bersih, total aset, harga saham, volume transaksi saham, dan jumlah saham yang beredar dari perusahaan-perusahaan farmasi yang masuk ke dalam kategori sampel penelitian yang diambil dari internet. Semua data diambil dari *website* idx.co.id dan finance.yahoo.com.

Untuk data laba kotor perusahaan, total pendapatan, laba bersih setelah pajak, pendapatan penjualan bersih, laba bersih, dan total aset didapatkan dari laporan triwulan I dan II tahun 2019 - 2020 yang diunggah di ke *website* idx.co.id. Sedangkan untuk data harga saham, volume transaksi saham, serta jumlah saham yang beredar didapatkan dari data historis ringkasan saham di dalam *website* finance.yahoo.com dan idx.co.id. Harga saham yang digunakan adalah harga pada saat penutupan atau biasa disebut dengan *closing price*. Data *closing price* saham yang digunakan ialah data harga saham harian. Dan untuk data volume transaksi diambil dari volume transaksi saham harian yang tersedia pada *website* finance.yahoo.com.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka

Penelitian kepustakaan atau sering disebut studi pustaka merupakan penelitian yang menggunakan literatur/ kepustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian penelitian terdahulu (Fowler 2009). Penulis mengumpulkan data dengan cara mengambil data dan sumber informasi dari bacaan yang berupa literatur, buku, ataupun jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh kajian pustaka yang dapat mendukung penyusunan karya tulis yang dibuat oleh penulis.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, agenda dan sebagainya (Arikunto 2013). Dengan analisis dokumentasi ini maka penulis mendeskripsikan isi bahan komunikasi melalui pendekatan kuantitatif. Data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data-data yang lebih tepat yang kemudian akan digunakan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh adalah laba kotor perusahaan, total pendapatan, laba bersih setelah pajak, pendapatan

penjualan bersih, laba bersih, total aset, harga saham, volume transaksi saham, dan jumlah saham yang beredar dalam 6 bulan pertama tahun 2019 dan 2020 kesembilan perusahaan sampel.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2007) ialah statistik yang hanya memberikan gambaran secara umum mengenai objek yang sedang diteliti terkait data sampel atau populasi dengan tidak membuat analisa data dan juga memberikan kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas data menjadi syarat pokok dalam analisis parametrik seperti korelasi, uji perbandingan rata-rata, analisis varian, dan sebagainya karena data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi secara normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Shapiro Wilk Test karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel berskala kecil (< 30). Data yang diuji normalitas hanya yang berskala interval dan rasio (numerik),

sedangkan data kategorik tidak perlu diuji normalitas karena sudah pasti tidak normal. Pengambilan keputusan didapat dari nilai signifikansi Shapiro Wilk. Jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Pengujian normalitas data dilakukan untuk menentukan alat analisa yang akan digunakan dalam uji hipotesa. Jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik *Paired-Sample T Test*. Tetapi jika data tidak berdistribusi normal, alat analisa yang tepat adalah metode non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

3.4.3. Uji Beda Rata-Rata

a. *Paired-Sample T Test*

Paired-Sample T Test atau uji t sampel berpasangan, merupakan analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang berpasangan atau berhubungan. Uji beda rata-rata dua sampel (*paired-sample t test*) adalah alat untuk menganalisis data yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dari dua sampel independen. Dua sampel yang dimaksud di sini adalah sampel yang sama namun mengalami proses pengukuran ataupun perlakuan yang berbeda. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis (H_0 dan H_a)
2. Menentukan tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini digunakan α sebesar 5% (0,05)

3. Memperoleh nilai signifikansi dari pengujian yang dilakukan dengan SPSS versi 22
4. Membandingkan signifikansi. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a
5. Menarik kesimpulan di mana terdapat perbedaan yang tidak signifikan jika H_0 diterima dan terdapat perbedaan signifikan ketika hasil pengujian menunjukkan bahwa H_a yang diterima.

b. *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Wilcoxon Signed-Rank Test merupakan uji non-parametrik yang tidak menyaratkan data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara dua kelompok sampel yang berpasangan. Uji ini sering digunakan sebagai alternatif pengganti dari *Paired-Sample T Test* jika data tidak berdistribusi normal. Tahap-tahap dalam melakukan *Wilcoxon Signed-Rank Test* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
2. Menentukan taraf signifikansi yang di mana dalam penelitian ini digunakan α sebesar 5% (0,05)

3. Pengambilan keputusan dengan acuan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, namun jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 5% (0,05) maka H_a diterima H_0 ditolak
4. Menarik kesimpulan dari hasil pengambilan keputusan yang telah dilakukan. Untuk yang nilai signifikansinya $> 0,05$ maka perbedaan dari data yang diuji tidak signifikan dan berlaku pula sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Untuk data dari variable profitabilitas perusahaan pada Triwulan II tahun 2019 dan 2020 yang disimbolkan dengan X dipaparkan melalui Tabel 4.1 yang mana di dalamnya terdapat data statistik deskriptif seperti *mean*, standar deviasi, standar eror dari *mean*, dan lain sebagainya. Untuk Tabel 4.1 ini berisi statistik deskriptif dari *Gross Profit Margin* (GPM), rasio *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) atas kesembilan perusahaan farmasi sampel yang terdaftar di BEI yang dihitung dengan SPSS 22. Simbol X1 menunjukkan profitabilitas pada tahun 2019 (sebelum terjadi pandemi Covid-19) dan X2 menunjukkan profitabilitas pada tahun 2020 (saat terjadi pandemi Covid-19).

Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel *return* saham tiap emiten pada enam bulan pertama tahun 2019 dan 2020 yang disimbolkan dengan Y1 sebagai *return* saham pada tahun 2019 dan Y2 sebagai *return* saham tahun 2020 ditunjukkan pada Tabel 4.2. Sedangkan hasil dari perhitungan statistik deskriptif pada *Trading Volume Activity* (TVA) kesembilan perusahaan ditunjukkan oleh Tabel 4.3. Pada tabel ini terdapat simbol Z1 yang merupakan TVA pada enam bulan pertama (Januari - Juni) 2019 dan Z2 yang merupakan TVA pada semester pertama (Januari - Juni) 2020.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Profitabilitas

	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
GPM 1	30.36	57.90	45.0233	3.52009	10.56027
GPM 2	26.70	63.45	45.8600	3.79101	11.37304
NPM 1	-6.60	26.53	7.0800	3.13439	9.40316
NPM 2	-1.04	28.35	9.4456	2.92755	8.78266
ROA 1	-1.76	10.60	3.3067	1.28853	3.86558
ROA 2	-.30	12.01	4.1522	1.28935	3.86805

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa rata-rata dari ketiga rasio profitabilitas yang digunakan pada perusahaan sampel yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) pada triwulan I tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata pada rasio profitabilitas pada triwulan I 2019. Rata-rata GPM meningkat dari angka 45,02% menjadi 45,86%. Rata-rata NPM dari 7,08% pada tahun 2019 naik menjadi 9,45% pada tahun 2020. Dan rata-rata ROA perusahaan farmasi meningkat dari angka 3,31% menjadi 4,15%. Ini berarti bahwa terjadi profit yang didapatkan perusahaan semakin tinggi pada tahun terjadinya pandemi Covid-19. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat terhadap produk dan

alat penunjang kesehatan demi menjaga diri masing-masing dari virus yang sedang merebak sehingga mengakibatkan naiknya penjualan dan berujung pada naiknya laba kotor hingga laba bersih perusahaan pada 6 bulan pertama tahun 2020.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif *Return* Saham

	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Y1	-84.80	28.21	-3.3744	11.30632	33.91896
Y2	-2.39	126.56	23.0711	13.76492	41.29477

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa rata-rata *return* harian saham pada perusahaan farmasi di Indonesia pada tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19) sebesar -3,37%. Ketika terjadi pandemi Covid-19 pada tahun 2020, *return* harian saham atas perusahaan farmasi bergerak positif menjadi 23,07%. Dalam kolom minimum terlihat rata-rata *return* saham mencapai -84,8% pada tahun 2019 yang berarti bahwa ada perusahaan sampel yang harga sahamnya turun drastic pada enam bulan pertama 2019 sehingga memengaruhi rata-rata *return* saham dari keseluruhan perusahaan farmasi di Indonesia. Pada tahun 2020 nilai maksimal rata-rata *return* saham perusahaan farmasi mencapai 126,56% dari yang hanya bernilai 28,21% di tahun 2019. Hal ini membuktikan bahwa terjadi pemulihan harga saham pada perusahaan farmasi di Indonesia pada tahun 2020 ketika

terjadi pandemi Covid-19. Dari harga saham yang semula anjlok di tahun 2019, sedikit demi sedikit harga saham perusahaan-perusahaan farmasi bergerak naik. Hal ini dapat disebabkan oleh kepercayaan masyarakat kepada perusahaan farmasi di kala pandemi. Berinvestasi di sub sektor farmasi dirasa akan lebih menguntungkan saat ini karena tingkat profitabilitas perusahaan dinilai akan terus naik seiring dengan kebutuhan atas obat dan alat kesehatan yang kian melonjak.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity* (TVA)

	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Z1	.0026	.0434	.026967	.0054853	.0164560
Z2	.0022	.2806	.080633	.0339409	.1018227

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa rata-rata TVA di tahun 2020 (saat terjadi pandemi Covid-19) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata TVA di tahun sebelumnya. Tercatat angka rata-rata TVA di tahun 2019 sebesar 0,027%, sedangkan di tahun 2020 menjadi 0,081%. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas atas perdagangan saham perusahaan farmasi di Indonesia pada saat terjadi pandemi Covid-19. Hal ini dapat terjadi karena dalam kondisi seperti saat ini, di mana harga saham sedikit melemah, kemudian dimanfaatkan oleh beberapa

investor untuk melakukan investasi ke perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi dirasa akan menguntungkan karena pada masa pandemi tentunya masyarakat membutuhkan perlindungan diri yang lebih dari biasanya sehingga akan berdampak kepada penjualan yang tidak akan melemah.

4.2 Uji Normalitas Data

Setelah didapatkannya analisis statistik deskriptif, tahapan selanjutnya yaitu menguji distribusi dari data yang telah diperoleh. Uji normalitas data ini sangat dibutuhkan sebelum melakukan uji beda rata-rata yang akan dilakukan selanjutnya. Normal atau tidaknya distribusi dari sekumpulan data dapat mempengaruhi alat pengujian yang akan digunakan nantinya. Untuk data yang terdistribusi secara normal maka uji beda rata-rata yang tepat untuk digunakan ialah *Paired-Samples T Test*. Sedangkan uji *Wilcoxon Signed-Rank* merupakan uji non-parametrik yang tepat bagi data yang tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan didapat dari nilai signifikansi Shapiro Wilk. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal. Tabel 4.4 merupakan hasil uji normalitas dari variabel X yaitu profitabilitas. Profitabilitas perusahaan diukur dengan 3 cara dalam penelitian ini, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA). Dalam tabel ini ditunjukkan bahwa nilai Sig. Dari *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 0,190 dan 0,926 yang berarti $> 0,05$ atau data terdistribusi normal. Nilai Sig. Dari *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2019 dan 2020 masing-masing

sebesar 0,537 dan 0,369 yang berarti $> 0,05$ dengan kata lain data berdistribusi normal. Pada *Return on Assets* (ROA) ditunjukkan nilai Sig. di tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 0,619 dan 0,506 yang berarti $> 0,05$. Dari angka ini dapat dikatakan bahwa untuk ROA data yang diuji terdistribusi secara normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Profitabilitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
GPM 1	.888	9	.190
GPM 2	.974	9	.926
NPM 1	.936	9	.537
NPM 2	.917	9	.369
ROA 1	.943	9	.619
ROA 2	.933	9	.506

Sumber: Diolah Penulis

Pada Tabel 4.5 yang merupakan hasil uji normalitas dari variabel Y yaitu *return* saham. Ditunjukkan bahwa nilai Sig. dari *return* saham tahun 2019 sebesar 0,014 dan tahun 2020 sebesar 0,000 yang berarti keduanya bernilai $< 0,05$. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Y datanya tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas *Return Saham*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Y1	.787	9	.014
Y2	.657	9	.000

Sumber: Diolah Penulis

Uji normalitas untuk variabel terakhir ialah *Trading Volume Activity* (TVA) yang disimbolkan dengan huruf Z. Hasil uji normalitas untuk variabel ini ditunjukkan oleh Tabel 4.6. Dari hasil uji normalitas TVA dalam tabel ini ditunjukkan bahwa nilai Sig. Dari TVA tahun 2019 sebesar 0,087 yang berarti $> 0,05$ dan tahun 2020 sebesar 0,010 yang artinya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Z datanya tidak berdistribusi normal, meskipun pada tahun 2019 nilai Sig. $> 0,05$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity* (TVA)

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Z1	.856	9	.087
Z2	.773	9	.010

Sumber: Diolah Penulis

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda rata-rata dua sampel berpasangan dengan menggunakan SPSS versi 22. Dalam uji beda ini terdapat dua macam pengujian yaitu parametrik dan non parametrik. Yang membedakan antara kedua pengujian ini terletak pada distribusi datanya. Jika data yang digunakan berdistribusi normal maka akan dilakukan uji parametrik dengan sebutan *Paired-Samples T Test* dalam SPSS. Namun jika data sampel yang digunakan merupakan data yang tidak terdistribusi secara normal maka yang tepat digunakan ialah uji non parametrik atau disebut dengan uji *Wilcoxon Signed-Rank*. Maka dari itu sebelum dilakukannya pengujian hipotesis ini harus melalui beberapa pengecekan terlebih dahulu seperti yang sudah dilakukan pada sub bab sebelumnya sehingga pengujian hipotesis ini tinggal menilik serta mengacu pada hasil pengujian sebelumnya. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95%, sehingga batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Dengan telah ditentukannya tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$) maka pedoman yang akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan saat pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.3.1 H₁: Terdapat peningkatan kinerja perusahaan saat terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi profitabilitas perusahaan farmasi di Indonesia

Hasil pengujian bentuk distribusi data yang telah dilakukan sebelumnya disimpulkan bahwa ketiga rasio profitabilitas yang digunakan, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA), berdistribusi normal sehingga akan diuji dengan *Paired-Samples T Test*. Tabel 4.7 merupakan hasil dari *Paired-Samples T Test* pada rasio profitabilitas.

Pada tabel hasil pengujian pada rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan farmasi pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai minus pada kolom rata-rata. Jika profitabilitas tahun 2019 – profitabilitas 2020 menghasilkan nilai minus, maka dapat diartikan bahwa profitabilitas di tahun 2019 lebih kecil daripada profitabilitas perusahaan farmasi di tahun 2020. Untuk Asymp. Sig. (2-tailed) didapatkan angka masing-masing sebesar 0,598, 0,078, dan 0,055 yang berarti bahwa angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan di mana jika Sig. (2-tailed) > α , maka peningkatan kinerja perusahaan dari segi profitabilitas pada perusahaan farmasi di Indonesia saat terjadi pandemi Covid-19 tidak terjadi secara signifikan dibandingkan dengan sebelum terjadi pandemi Covid-19. Ini berarti bahwa H_a ditolak dan H₀ diterima. Melihat nilai Sig. (2-tailed) pada NPM dan ROA (0,078 dan 0,055), jika digunakan tingkat kekeliruan 10% (0,1) maka kedua rasio probitabilitas ini dapat

membuktikan bahwa peningkatan kinerja perusahaan dari segi profitabilitas di perusahaan farmasi pada kondisi pandemi terjadi secara signifikan.

Terdapat perbedaan kesimpulan dari hasil pengujian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmani 2020) di mana dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya penurunan yang signifikan atas kinerja perusahaan (ROA dan OPM) pada emiten sektor LQ45. Sedangkan untuk NPM emiten LQ45 tidak terdapat penurunan yang signifikan karena dianggap kurang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan akibat dari keikutsertaan *Other Comprehensive Income* (OCI) dalam perhitungan NPM. OCI merupakan pemasukan bagi perusahaan atas pendapatan pajak, pendapatan atas penjualan asset, dan lain sebagainya.

Perbedaan hasil pengujian yang dilakukan penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya merupakan hal yang wajar karena objek yang diteliti cukup berbeda dan dilakukan untuk waktu yang berbeda pula meski dengan kondisi yang sama yaitu pada masa pandemi Covid-19. Profitabilitas perusahaan farmasi di masa pandemi Covid-19 tetap menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan profitabilitas di tahun sebelumnya (2019). Hanya saja peningkatan ini dinilai tidak begitu signifikan pada level signifikansi 5%. Hal ini membuktikan bahwa benar terdapat peningkatan penjualan yang berakibat pada kenaikan laba kotor dan laba bersih perusahaan sehingga memengaruhi rasio-rasio profitabilitas yang dilakukan pada perusahaan sampel.

Tabel 4.7***Paired-Samples T Test* pada Profitabilitas**

		Mean	Std. Deviation	t	Sig. (2-tailed)
Pair	X1 - X2				
GPM		-.83667	4.56983	-.549	.598
Pair	X1 - X2				
NPM		-2.36556	3.51022	-2.022	.078
Pair	X1 - X2				
ROA		-.84556	1.12791	-2.249	.055

Sumber: Diolah Penulis

4.3.2 H₃: Terdapat peningkatan kinerja perusahaan saat terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi *return* saham perusahaan farmasi di Indonesia

Hasil dari uji normalitas data untuk variabel Y (*return* saham) yang telah didapatkan pada Tabel 4.5 menyebutkan bahwa data pada *return* saham tidak terdistribusi secara normal sehingga variabel *return* saham (Y) dapat diuji dengan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank*. Tabel 4.8 di bawah ini merupakan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank* untuk variabel *return* saham (Y). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian ini dapat diterima atau bahkan ditolak. Dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) pada tabel yang bernilai 0,678 jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05

maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 penelitian diterima. Dengan Sig. (2-tailed) $0,678 > \alpha 0,05$ membuktikan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan atas kinerja perusahaan pada tingkat *return* saham perusahaan farmasi di Indonesia saat terjadinya pandemi Covid-19 jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi.

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan *return* saham pada penelitian ini ternyata menghasilkan kesimpulan yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Kristiyanto dan Hermuningsih 2018) mengenai “Pengaruh Peristiwa Bom Thamrin terhadap *Return* Saham dan TVA pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI”. Dalam penelitian terdahulu itu didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah kejadian Bom Thamrin. Sedangkan dalam penelitian ini dihasilkan kesimpulan yang berbeda terkait pengaruh suatu kejadian terhadap *return* saham.

Pada Tabel 4.8 juga ditunjukkan adanya perbedaan yang cukup tipis dari jumlah perusahaan yang memiliki penurunan rata-rata *return* saham dengan jumlah perusahaan yang mengalami peningkatan pada *return* sahamnya. Ada 5 perusahaan farmasi yang *return* sahamnya di tahun 2020 memiliki nilai yang lebih kecil daripada *return* saham di tahun 2019 dengan angka rata-rata penurunan sebesar 3,8%. Sedangkan untuk perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan *return* saham pada tahun 2020 sejumlah 4 perusahaan dengan rata-rata peningkatan *return* sebesar 6,5%. Penurunan dan peningkatan *return* saham tentu dipengaruhi oleh harga saham perusahaan. Ketika terjadi penurunan *return* saham berarti terjadi penurunan harga saham dari waktu ke waktu. Begitu pula

sebaliknya, ketika diketahui bahwa terjadi kenaikan *return* saham maka harga saham sedang mengalami peningkatan pula.

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan naik dan turunnya harga saham. Salah satunya adalah kredibilitas perusahaan yang dinilai tinggi oleh investor. Dalam kasus ini dapat dikatakan bahwa ada beberapa perusahaan farmasi di Indonesia yang dinilai dapat berkembang menjadi lebih baik dalam masa pandemi ini dengan memanfaatkan situasi dan kesempatan yang ada. Namun ternyata tidak semua perusahaan farmasi mendapat kepercayaan yang besar dari para investor. Ada pula beberapa perusahaan farmasi ini yang dirasa tidak dapat diandalkan dan dirasa tidak banyak memberikan manfaat di masa depan. Dengan asumsi dan analisa yang dilakukan investor ini maka terjadi kenaikan dan penurunan harga saham yang berujung pada *return* saham yang akan didapatkan oleh para investor di kemudian hari. Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kinerja perusahaan farmasi di Indonesia pada tingkat *return* saham saat terjadi pandemi tidak terjadi secara signifikan.

Tabel 4.8

Uji Wilcoxon Signed-Rank pada Return Saham

Z	Asymp. Sig. (2-tailed)		N	Mean Rank	Sum of Ranks
-.415	.678	Y2 – Y1			
		Negative Ranks (Y2 < Y1)	5	3.80	19.00
		Positive Ranks (Y2 > Y1)	4	6.50	26.00
		Ties (Y2 = Y1)	0		

Sumber: Diolah Penulis

4.3.3 H₃: Terdapat peningkatan kinerja perusahaan saat terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi dari segi *trading volume activity* perusahaan farmasi di Indonesia

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa untuk variabel *Trading Volume Activity* (TVA) (Z) memiliki distribusi data yang tidak normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. yang bernilai lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 pada Tabel 4.6 sehingga disimpulkan bahwa variabel Z tidak berdistribusi normal yang kemudian berpengaruh pada alat pengujian hipotesis yang tepat untuk digunakan yaitu dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank*. Pada Tabel 4.9 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian dengan uji *Wilcoxon Signed-Rank* untuk variabel *Trading Volume Activity* (TVA). Angka pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,173. Jika dibandingkan dengan α yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05 maka dapat

dinyatakan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan kinerja yang signifikan pada TVA perusahaan farmasi di Indonesia saat terjadi pandemi Covid-19 jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi.

Hasil ini menunjukkan adanya kesamaan dengan hasil penelitian (Kristiyanto dan Hermuningsih 2018) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap TVA perusahaan LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa Bom Thamrin pada 14 Januari 2016. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ini dapat menjadi acuan bahwa meskipun terjadi suatu peristiwa ataupun bencana di suatu wilayah, aktivitas perdagangan saham perusahaan tidak mendapat pengaruh yang begitu signifikan. Tentu akan terjadi sedikit guncangan atas aktivitas perdagangan ini, namun membutuhkan waktu yang tidak lama untuk bisa kembali menstabilkan perdagangan saham di pasar.

Volume transaksi saham yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi pasar. Harga saham tentu mendapat pengaruh yang tidak sedikit dari melonjaknya volume transaksi saham suatu perusahaan. Mengacu pada teori permintaan dan penawaran, jika suatu barang banyak diperjualbelikan dan banyak peminatnya maka harga dari barang tersebut akan semakin bergerak naik. Begitu pula dengan saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sejalan dengan penelitian kali ini, sejumlah 5 perusahaan farmasi mengalami kenaikan volume transaksi pada tahun 2020 dibandingkan dengan TVA di tahun 2019. Dan rata-rata dari kenaikan TVA ini sebesar 6,8%. Selain itu, terdapat pula perusahaan farmasi yang TVA di tahun 2020 memiliki angka lebih kecil daripada TVA di tahun 2019. Sejumlah 4 perusahaan farmasi yang mengalami penurunan TVA dengan rata-rata penurunan

sebesar 2,75%. Dengan perbedaan yang tidak banyak antara perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan TVA ini maka hipotesis penelitian yaitu terdapat peningkatan kinerja perusahaan pada saat terjadi pandemi Covid-19 dari segi TVA perusahaan farmasi di Indonesia dibandingkan dengan sebelum pandemi ditolak.

Tabel 4.9

Uji Wilcoxon Signed-Rank pada Trading Volume Activity (TVA)

Z	Asymp. Sig. (2-tailed)		N	Mean Rank	Sum of Ranks
-1.362	.173	Z2 – Z1			
		Negative Ranks (Z2 < Z1)	4	2.75	11.00
		Positive Ranks (Z2 > Z1)	5	6.80	34.00
		Ties (Z2 = Z1)	0		

Sumber: Diolah Penulis

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perubahan profitabilitas, *return* saham, dan *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan farmasi di Indonesia ketika sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan-perusahaan farmasi dari sisi profitabilitas yang dilihat melalui *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) saat terjadi pandemi Covid-19 tidak mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan sebelum terjadi pandemi Covid-19. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan farmasi tentu menjadi salah satu perusahaan yang perannya sangat dibutuhkan di segala kondisi, baik kondisi normal maupun dalam kondisi merebaknya pandemi. Dalam situasi pandemi, perusahaan farmasi tentu lebih dibutuhkan lagi perannya karena pandemi merupakan bencana yang erat kaitannya dengan farmasi. Meskipun perannya sangat dibutuhkan dan secara otomatis penjualan produk dan alat kesehatannya meningkat, dalam kenyataannya perusahaan-perusahaan farmasi ini ternyata tidak mengalami peningkatan angka profitabilitas yang signifikan.
2. Tidak terjadi peningkatan yang signifikan atas kinerja perusahaan dari segi *return* saham perusahaan farmasi di Indonesia saat terjadinya pandemi

Covid-19 jika dibandingkan dengan *return* saham sebelum adanya pandemi. Hal ini disebabkan oleh adanya keseimbangan (jumlah yang hampir setara) antara perusahaan farmasi yang mengalami kenaikan *return* dengan perusahaan farmasi yang mengalami penurunan tingkat *return* saham. Dalam situasi pandemi ini ternyata tidak semua perusahaan farmasi mengalami pergerakan positif, namu juga terdapat beberapa perusahaan farmasi yang mengalami penurunan harga saham secara drastis dari hari ke hari sehingga berpengaruh pada *return* saham yang terealisasi.

3. *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan farmasi di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan saat terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Meskipun harga saham perusahaan ada yang mengalami perubahan (baik positif maupun negatif), pandemi Covid-19 nyatanya tidak begitu signifikan memengaruhi *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan farmasi. Hal ini dapat disebabkan oleh prospek perusahaan farmasi yang cukup menjanjikan meskipun di kala pandemi saat ini karena para investor saling beranggapan bahwa produk kesehatan akan terus mengalami peningkatan peminat karena semua orang berusaha untuk melindungi dirinya dari virus Covid-19.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya untuk rentang waktu 6 bulan pertama (Januari - Juni) 2019 dan 6 bulan pertama (Januari - Juni) 2020 dan juga tanpa

menghiraukan kejadian-kejadian lainnya yang terjadi sepanjang periode 2019 maupun 2020. Sehingga penelitian ini hanya menitikberatkan dan menghubungkan semua hasil pada kejadian pandemi Covid-19 saja, tanpa mempertimbangkan faktor bencana/ kejadian lainnya di luar pandemi Covid-19.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan juga keterbatasan dari penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak yang kemudian hari bisa dipertimbangkan dan digunakan sebagai acuan penelitian ataupun pengambilan keputusan selanjutnya. Saran-saran tersebut berupa:

1. Pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh para investor hendaknya didasari oleh analisa terlebih dahulu. Seperti menganalisa bagaimana perkembangan profitabilitas perusahaan yang tentu akan berdampak pada imbal balik yang akan didapatkan investor di kemudian hari
2. Dalam keadaan serba susah saat ini yang disebabkan oleh merebaknya pandemi Covid-19 para petinggi perusahaan harus berpikir dan bergerak cepat serta tepat dalam menentukan strategi *recovery* dari penurunan-penurunan yang terjadi
3. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan subjek penelitian yang berbeda dari penelitian ini agar dapat diketahui pula bagaimana reaksi sektor industri lain dalam menghadapi pandemi Covid-19. Selain itu dapat pula digunakan variabel-variabel penelitian lainnya yang lebih beragam agar didapatkan informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Yuwono. 2013. Capital Market Reaction At Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Nominal* II(II):135–50.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avita, Tica Aditya, Nur Hidayati, dan Abdul Wahid Mahsuni. 2020. Pengaruh Reaksi Pasar Modal & Peristiwa Gempa Bumi di Lombok terhadap *Abnormal Return & Volume* Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jra* 09(12):46–57.
- Bialik, Carl. 2020. Yelp Local Economy Coronavirus Impact Report: March 20. <https://medium.com/locally-optimal/yelp-local-economy-coronavirus-impact-report-march-20-6eaaf768b200>. Diambil 20 Agustus 2020.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 2 - Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Vol. 32. Jakarta: Salemba Empat.
- DetikFinance. 2013. Ada Saham yang Dirugikan Banjir Jakarta, Ada yang Diuntungkan. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2145882/ada-saham-yang-dirugikan-banjir-jakarta-ada-yang-diuntungkan>. Diambil 9 Oktober 2020.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan 1. Bandung: Alfabeta.
- Febriyanti, Galuh Artika. 2020. Indonesia Accounting. *Indonesia Accounting Journal* 2(2):87–91.
- Fowler, Floyd. 2009. *Survey Research Methods (4th ed.)*. New York: SAGE Publications, Inc
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory, 7th Edition*. New York: Wiley
- Hanafi, Mamduh M; Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, D. A., dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. 2 ed. Yogyakarta: EKONISIA.
- Harnanto. 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*. 2 ed. Yogyakarta: BPFE.
- Ibeng, Parta. 2020. Pengertian Laporan Keuangan, Tujuan, Jenis dan Menurut Ahli. <https://pendidikan.co.id/pengertian-laporan-keuangan-tujuan-jenis-dan-menurut-ahli/>. Diambil 20 Agustus 2020.
- Jatmiko, Agung. 2020. *Kebal Pandemi, Laba Tiga Perusahaan Farmasi Semester I*

Naik Signifikan.
<https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f325299a3b35/kebal-pandemi-laba-tiga-perusahaan-farmasi-semester-i-naik-signifikan>. Diambil 20 Agustus 2020.

Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 6. Depok: Raja Grafindo Persada.

Kencana, Maulandy Rizky Bayu. 2020. Gara-Gara Corona, Aktivitas Belanja Online Naik 400 Persen. *Liputan6.com*. Diambil 20 Agustus 2020 (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4226841/gara-gara-corona-aktivitas-belanja-online-naik-400-persen>).

Kristiyanto, Setya, dan Sri Hermuningsih. 2018. Jurnal Manajemen Dewantara Pengaruh Peristiwa Bom Thamrin Terhadap Return Saham Dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dewantara* 2(1).

Mahajan, Sarika, dan Balwinder Singh. 2009. The Empirical Investigation Of Relationship Between Return, Volume And Volatility Dynamics In Indian Stock Market. *Eurasian Journal of Business and Economics* 2(4):113–37.

Nurmasari, Ifa. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 3(3):230.

Paradiba, Lailan dan Karlonta Nainggolan. 2015. Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 15(1):113–24.

Rahmani, Annisa Nadiyah. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi* 21(2):252–69.

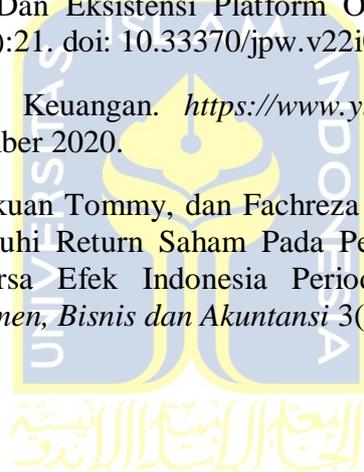
Ramadhani, Niko. 2020. Inilah Dampak Corona Terhadap Industri di Indonesia. <https://www.akseleran.co.id/blog/dampak-corona/>. Diambil 20 Agustus 2020.

Ross, Stephen A. 1977. Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ* 8(1).

Sari, Karin Putri Kurnia, dan Umrotul Khasanah. 2020. Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir Di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Dan Bekasi (Jabodetabek) Pada Bulan Januari 2020. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4(2):178–90.

Situmorang, Ria Theresia. 2020. Emiten Farmasi: Laba Sehat, Saham Melesat. <https://market.bisnis.com/read/20200809/192/1276789/emiten-farmasi-laba-sehat-saham-melesat>. Diambil 9 Oktober 2020.

- Spence, Michael. 1973. Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics* 87(3).
- Su, Weichieh, Mike W. Peng, Weiqiang Tan, dan Yan Leung Cheung. 2014. The signaling effect of corporate social responsibility in emerging economies. *Journal of Business Ethics*.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaedi, Wirawan, Nurabiah, dan Ika Putri Fitri Ajiani. 2017. Analisis Harga Saham Sebelum, Saat, dan Setelah Aksi Demo 411 dan Aksi Demo 212 Tahun 2016. *Aksioma* 175.
- Suryawijaya, Marwan Asri, dan Faizal Arief Setiawan. 1998. Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996). *KELOLA Gajah Mada University Business Review* 7(18):137–53.
- Taufik, dan Eka Avianti Ayuningtyas. 2020. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 22(01):21. doi: 10.33370/jpw.v22i01.389.
- Tiyas. 2020. Laporan Keuangan. <https://www.yuksinau.id/laporan-keuangan/>. Diambil 31 Desember 2020.
- Untu, Victoria, Parengkuan Tommy, dan Fachreza Legiman. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(3).



LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Sampel

Kode/ Nama Perusahaan	Nama	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan	Sub Sektor
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994	1,120,000,000	Utama	Farmasi
INAF	Indofarma Tbk.	17 Apr 2001	3,099,267,500	Utama	Farmasi
KAEF	Kimia Farma Tbk.	4 Jul 2001	5,554,000,000	Utama	Farmasi
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991	46,875,122,110	Utama	Farmasi
MERK	Merck Tbk.	23 Jul 1981	448,000,000	Pengembangan	Farmasi
PEHA	Phapros Tbk.	1 Jan 2011	840,000,000	Utama	Farmasi
PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001	535,080,000	Pengembangan	Farmasi
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Des 2013	15,000,000,000	Utama	Farmasi
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Jun 1994	4,500,000,000	Utama	Farmasi

Sumber: Data sekunder dari *website* idx.co.id

LAMPIRAN 2

Data Keuangan dan Profitabilitas

Entitas	Tahun	Laba Kotor (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	GPM
DVLA	2019	504.493.148.000	913.846.677.000	55,21
	2020	489.447.212.000	928.081.013.000	52,74
INAF	2019	111.978.951.521	368.813.171.177	30,36
	2020	119.423.160.125	447.299.414.752	26,70
KAEF	2019	1.660.222.403.000	4.524.819.213.000	36,69
	2020	1.789.851.882.000	4.687.803.350.000	38,18
KLBF	2019	5.176.705.321.103	11.178.662.669.108	46,31
	2020	5.252.649.149.180	11.604.512.137.015	45,26
MERK	2019	106.147.556.000	316.791.523.000	33,51
	2020	124.526.524.000	282.837.457.000	44,03
PEHA	2019	296.380.325.000	552.110.231.000	53,68
	2020	245.343.807.000	453.924.976.000	54,05
PYFA	2019	70.273.355.835	121.365.783.772	57,90
	2020	77.139.218.726	121.571.562.003	63,45
SIDO	2019	758.161.000.000	1.410.081.000.000	53,77
	2020	781.316.000.000	1.459.710.000.000	53,53
TSPC	2019	2.025.137.187.874	5.360.491.497.159	37,78
	2020	1.863.230.935.391	5.354.789.760.290	34,80

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Entitas	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM
DVLA	2019	113.773.280.000	913.846.677.000	12,45
	2020	138.965.982.000	928.081.013.000	14,97
INAF	2019	- 24.356.851.720	368.813.171.177	-6,60
	2020	- 4.662.980.215	447.299.414.752	-1,04
KAEF	2019	60.435.916.000	4.524.819.213.000	1,34
	2020	51.000.936.000	4.687.803.350.000	1,09
KLBF	2019	1.278.443.391.558	11.178.662.669.108	11,44
	2020	1.408.181.082.738	11.604.512.137.015	12,13
MERK	2019	6.120.417.000	316.791.523.000	1,93
	2020	32.118.714.000	282.837.457.000	11,36
PEHA	2019	47.935.001.000	552.110.231.000	8,68
	2020	27.064.825.000	453.924.976.000	5,96
PYFA	2019	1.765.038.106	121.365.783.772	1,45
	2020	5.697.150.992	121.571.562.003	4,69
SIDO	2019	374.116.000.000	1.410.081.000.000	26,53
	2020	413.791.000.000	1.459.710.000.000	28,35
TSPC	2019	348.217.897.348	5.360.491.497.159	6,50
	2020	401.660.892.912	5.354.789.760.290	7,50

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Entitas	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
DVLA	2019	113.773.280.000	1.829.960.714.000	6,22
	2020	138.965.982.000	2.010.537.712.000	6,91
INAF	2019	- 24.356.851.720	1.383.935.194.386	-1,76
	2020	- 4.662.980.215	1.555.305.636.114	-0,30
KAEF	2019	60.435.916.000	18.352.877.132.000	0,33
	2020	51.000.936.000	17.513.999.167.000	0,29
KLBF	2019	1.278.443.391.558	20.264.726.862.584	6,31
	2020	1.408.181.082.738	22.091.102.524.240	6,37
MERK	2019	6.120.417.000	901.060.986.000	0,68
	2020	32.118.714.000	954.480.964.000	3,37
PEHA	2019	47.935.001.000	2.096.719.180.000	2,29
	2020	27.064.825.000	2.076.371.701.000	1,30
PYFA	2019	1.765.038.106	190.786.208.250	0,93
	2020	5.697.150.992	201.228.762.108	2,83
SIDO	2019	374.116.000.000	3.529.557.000.000	10,60
	2020	413.791.000.000	3.444.139.000.000	12,01
TSPC	2019	348.217.897.348	8.372.769.580.743	4,16
	2020	401.660.892.912	8.756.861.340.454	4,59

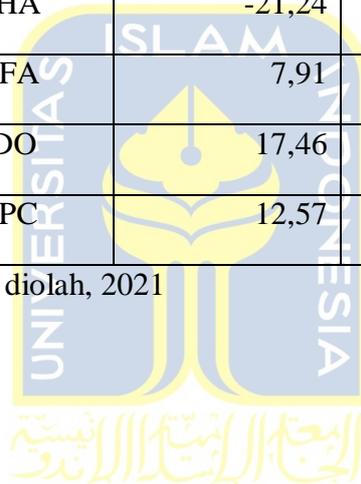
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

LAMPIRAN 3

Rata-Rata *Return* Harian Saham

Entitas	2019 (%)	2020 (%)
DVLA	17,44	1,48
INAF	-84,80	41,36
KAEF	28,21	11,66
KLBF	-2,02	-2,39
MERK	-5,90	3,67
PEHA	-21,24	23,26
PYFA	7,91	126,56
SIDO	17,46	-0,40
TSPC	12,57	2,44

Sumber: Data sekunder diolah, 2021



LAMPIRAN 4

Data Perhitungan *Trading Volume Activity*

Entitas	Tahun	Rata-Rata Saham yang Diperdagangkan	Rata-Rata Saham yang Beredar	TVA
DVLA	2019	50.331	1.120.000.000	0,0045
	2020	24.502	1.120.000.000	0,0022
INAF	2019	855.135	3.099.267.500	0,0276
	2020	8.697.092	3.099.267.500	0,2806
KAEF	2019	2.360.834	5.554.000.000	0,0425
	2020	12.319.629	5.554.000.000	0,2218
KLBF	2019	19.217.227	46.875.122.110	0,0410
	2020	37.097.198	46.875.122.110	0,0791
MERK	2019	172.560	448.000.000	0,0385
	2020	29.419	448.000.000	0,0066
PEHA	2019	103.499	840.000.000	0,0123
	2020	83.039	840.000.000	0,0099
PYFA	2019	13.895	535.080.000	0,0026
	2020	270.697	535.080.000	0,0506
SIDO	2019	6.514.036	15.000.000.000	0,0434
	2020	10.061.889	15.000.000.000	0,0671
TSPC	2019	1.364.073	4.500.000.000	0,0303
	2020	352.677	4.500.000.000	0,0078

Sumber: Data sekunder diolah, 2021